

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengharapkan pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter yang baik sebagai sarana pengembangan diri dibutuhkan adanya pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu pondasi yang memastikan ketangguhan serta kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mempertahankan taraf kehidupan. Pendidikan adalah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa, sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pendidikan perlu di tata dan di kelola seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pembangunan pendidikan digunakan sebagai wahana proses transisi yang disengaja agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan kedepan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 4, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”²

Peroses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guna untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelolah pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Belajar merupakan proses untuk

¹ Undang-Undang Republik Indonesia (Jakarta, 8 juli 2003, no 4301), hal.6

² Undang-Undang Republik Indonesia , (Jakarta 27 Maret 1989, No 6) hal. 3

memberikan pengalaman nyata bagi siswa, ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar yaitu, kognitif, efektif, psikomotorik, sedangkan mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai model-model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran.³

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Guru harus memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan siswa pada saat mengajar. Hubungan antara guru dan siswa hendaknya berlangsung dengan hubungan dua arah sehingga proses belajar yang terjadi lebih efektif. Namun yang terjadi di lapangan siswa diposisikan menjadi objek pasif menerima bahan pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung hanya satu arah dari guru ke siswa, karena itu dalam pembelajaran pemilihan model

³ Yesi Puspita Sari. 2019. *Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernafasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu..* hal. 3

pembelajaran adalah langkah yang harus diperhatikan kedepannya.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa model pembelajaran yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa. sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif terdapat macam-macam tipenya. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Mind Mapping*.⁴

Menurut Tony Buzan

Mind Mapping adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak dan cara termudah

⁴ Gita tri surani, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara*. 2021

untuk menempatkan informasi ke dalam otak serta mengambil informasi keluar otak. Selain itu *mind mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁵

Sedangkan Menurut Tony Buzan

Mind Mapping menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif untuk membuat catatannya sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai dengan kreatifitas masing-masing. teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahami materi. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. *Mind Mapping* mudah dibuat karena merupakan ekspresi alami yang spontan dari jalan pikiran dan paduan dari kerja otak yang logis dan imajinatif.⁶

⁵ Sulis Nur Azizah, *Penerapan Model Pintar Mind Mapping Kelas V SD Negeri Jombang Banguntapan Bantul* (Yogyakarta, 24 Desember 2014) hal. 29

Yesi Puspita Sari. *Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernafasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*. 2019. hal. 8

Begitu pentingnya penggunaan model pembelajaran seperti yang sudah di jelaskan di atas dengan itu, apabila penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Guru yang selalu senang menggunakan model pembelajaran ceramah membuat kegiatan belajar menjadi kurang kondusif. Pengaruh model pembelajaran seharusnya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga pengaruh model pembelajaran dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa dikuatkan dengan cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga siswa belajar tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan didepan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar. Semua yang dipelajari juga harus diimbangi dengan pendidikan karakter kreatif. Misi utama pendidikan tidak sekadar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik. pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter siswa disekolah. Karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan

sebagai pedoman untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.

Menurut Warsono

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa, dan karsa. Dengan kata lain karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik yang secara koheren memancar secara olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah karsa.⁷

Menurut Miswandi Tenderita

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, pendidik juga bertugas menuntun peserta didiknya agar aktif dan kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk membantu siswa menjadi pembelajar sukses, individu yang percaya diri serta menjadi warga negara yang bertanggungjawab sehingga penting dikembangkan pada berbagai mata pelajaran untuk

⁷ Ervina Anatasya, Dinie Anggareni dewi, (In press), “Mata Pelajaran Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 9 No. 2 (mei,2021)JURNAL

membantu siswa agar mampu mengembangkan kreativitasnya serta kreatif dalam memecahkan masalah.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, “Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk individu yang secara keseluruhan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pandai dalam berpikir dan bertindak juga dapat melatih setiap potensi individu agar dapat berkembang ke arah yang positif”.

Pentingnya karakter kreatif yang harus dimiliki oleh setiap siswa proses belajar. Melalui karakter kreatif siswa tidak hanya mampu memahami materi pelajaran yang dipelajari tapi bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. kreatif juga akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga menjadi siswa yang aktif dalam belajar.

Persoalan di lapangan, belum banyak guru yang memiliki kegairahan dalam menggunakan model-model pembelajaran kreatif, unik, yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Guru lebih cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah. Fenomena seperti ini, merupakan bentuk dari model pembelajaran yang kurang mendukung pada usaha pengembangan karakter kreatif siswa. Bahkan, jika seorang guru, lebih senang menggunakan model pembelajaran satu arah (ceramah), akan menurunkan minat, semangat belajar siswa dan

⁸ Miswandi Tendrita dkk, *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share*, *Jurnal Proceeding Biology Education Conference* (Vol 13, No. 1, 2016),

membekukan penalarannya. Siswa akan terkondisikan tidak terbiasa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.⁹

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi Sehingga guru perlu memahami karakter kreatif siswa termasuk gaya belajar, maupun kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Sebagai seorang fasilitator, guru harus mampu menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarahan dan petunjuk agar siswa dapat belajar secara optimal. Baik dengan media pembelajaran maupun model pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Karakter kreatif penting untuk mendorong siswa berimajinasi sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga melatih siswa mengembangkan dalam Karakter kreatif melalui model pembelajaran yang menarik dan efektif. Peran guru sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah) dan penugasan. Hal

⁹ Momon Sudarman. *Pengembangan Keterampilan Berfikir Kreatif*. (Jakarta : PT Rajagrafindo persada,2013), hal.48

ini dapat menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan karakter kreatifnya. Peta pikiran merupakan model mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk dapat mengingat banyak informasi karena dengan peta pikiran siswa cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* proses pembelajaran menjadi efektif, inovatif yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kreatif belajar siswa.

Menurut UUD 20 Tahun 2003 pasal 37 dinyatakan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan sebagai sesuatu yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air."¹⁰

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan Negara (*civic intelligence*), menumbuhkan partisipasi warga Negara (*civic participation*).

¹⁰ A. Ubedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi, Dan Pencegahan Korupsi*, penerbit Kencana, cet 4. Januari 2017.

Tujuan pendidikan PKn di SD adalah mendidik warga Negara yang baik yakni, peka terhadap informasi baru yang dijadikan pengetahuan dalam kehidupannya, warga Negara yang berketerampilan, warga Negara yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan beradab maka harus memiliki karakter rasa hormat, kreatif, rasional, adil, dan jujur.¹¹

Berdasarkan hasil Observasi awal yang Peneliti lakukan pada tanggal 02 februari 2022 di SD Negeri 32 Kota Bengkulu, Peneliti melihat dalam pembelajaran, pemahaman dan kreatif serta ingatan peserta didik cenderung masih rendah. Peserta didik cenderung bosan terhadap pembelajaran di karenakan hanya mendengarkan, guru yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah) dan penugasan sehingga menempatkan guru sebagai pusat informasi. Membuat pembelajaran menjadi pasif mengakibatkan semangat belajar, minat belajar peserta didik kurang. Dengan kurangnya variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* di SD Negeri 32 Kota Bengkulu diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter kreatif serta aktivitas belajar peserta didik di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini, dapat merubah cara belajar peserta didik dari belajar pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat

¹¹ Awiria , *Pembelajaran PKn SD*, Penerbit Samudra biru, cet 1 , September 2019.

lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Para guru selalu melakukan *inovasi* dan improvisasi dalam pembelajaran, artinya para guru memiliki kemampuan membuat peserta didik bisa belajar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap karakter kreatif peserta didik siswa. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Karakter Kreatif Siswa di kelas III SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Mind Mapping* terhadap karakter kreatif siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Negeri 32 Kota Bengkulu?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Karakter Kreatif siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Karakter Kreatif pada mata pelajaran PKn di siswa kelas III SD Negeri 32 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap karakter kreatif siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya guna untuk menyempurnaan dan perbaikan dengan kajian yang lebih luas. Selain itu juga untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter kreatif peserta didik melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi guru kelas

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi dengan model *Mind Mapping*. Dengan mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* terhadap karakter kreatif siswa. Guru dapat memperhatikan hal tersebut guna menunjang prestasi belajar yang lebih maksimal.

2. Bagi siswa

Memberi alternative lain untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara membuat ringkasan yang menarik dan anak terdorong untuk belajar. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para siswa untuk lebih giat dan semangat saat belajar.

3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SD sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses belajar di sekolah menjadi lebih baik, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

